



PENINGKATAN DAN PEMENUHAN GIZI PADA BALITA STUNTING DI DUSUN TAMAN KRAJAN

Ety Diana Sulistyawati¹, Siti Fithrotul Umami², Aprilya Tunggo Dewi³, Nur Asiyah⁴,
Siti Faizah⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi D3 Kebidanan, AKBID Ar-Rahma Pasuruan

Email: etydianasulistyawati1@gmail.com

ABSTRAK

Kekurangan gizi merupakan isu krusial dan fundamental bagi keberadaan manusia. Kekurangan nutrisi akan menimbulkan isu kesehatan. Stunting pada anak balita merupakan salah satu isu kesehatan yang menjadi perhatian utama masyarakat Dusun Taman Krajan. Dari 49 anak, terdapat 4 yang mengalami stunting dengan presentasi 8%. Dalam metode pengabdian ini, terdapat beberapa langkah yang dilaksanakan, antara lain identifikasi lokasi, perencanaan program stunting, persiapan sosialisasi, dan pelaksanaan sosialisasi mengenai pemenuhan gizi untuk balita stunting. Hasil dari penyuluhan ini meningkatkan pemahaman ibu yang memiliki balita mengenai isu pemenuhan gizi untuk balita stunting. Simpulan, ibu balita telah memahami mengenai pemenuhan gizi pada balita stunting dan program penyuluhan gizi ini telah berlangsung dengan sukses. Saran untuk ibu balita: Agar memperoleh informasi lebih banyak tentang nutrisi yang tepat untuk balita, disarankan untuk berkonsultasi dengan tenaga kesehatan terdekat, seperti posyandu, bidan, puskesmas, dan rumah sakit.

Kata kunci: Pemenuhan Gizi, Penyuluhan, Balita Stunting

ABSTRACT

Malnutrition is a crucial and fundamental issue for human existence. Malnutrition will cause health issues. Stunting in toddlers is one of the health issues that is a major concern for the Taman Krajan Hamlet community. Out of 49 children, 4 experienced stunting with a presentation of 8%. In this community service method, there are several steps taken, including location identification, stunting program planning, socialization preparation, and implementation of socialization regarding the fulfillment of nutrition for stunted toddlers. The results of this counseling increase the understanding of mothers who have toddlers regarding the issue of fulfilling nutrition for stunted toddlers. In conclusion, mothers of toddlers have understood about fulfilling nutrition for stunted toddlers and this nutritional counseling program has been successful. Advice for mothers of toddlers: In order to obtain more information about proper nutrition for toddlers, it is advisable to consult with the nearest health workers, such as integrated health posts, midwives, health centers, and hospitals.

Keywords: Nutritional Fulfillment, Counseling, Stunting Toddlers

PENDAHULUAN

World Health Organization (2015) melaporkan bahwa persentase balita yang ditimbang lebih dari empat kali dalam enam bulan terakhir mencapai 72,4% dari 1 juta kelahiran hidup. Organisasi tersebut juga menyatakan bahwa setidaknya 42 persen balita di seluruh dunia mengalami berat badan rendah atau berada di bawah Garis Merah. Dari 196 negara, Indonesia berada di peringkat 108 (Subardiah, 2019). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Provinsi Jatim pada tahun 2015 menunjukkan bahwa 17,8% anak balita kekurangan nutrisi, sementara angka minimal nasional untuk balita kekurangan nutrisi adalah 15,5% (Septiawati, 2020). Di Kabupaten Pasuruan, persentase stunting adalah 21,5%, berat badan kurang 18,8%, dan wasting adalah 7,3% (Dinkes Kabupaten Pasuruan, 2021).

Problem gizi adalah masalah yang sangat penting dan penting bagi kehidupan manusia. Masalah kesehatan seperti morbiditas, mortalitas, dan disabilitas serta penurunan kualitas sumber daya manusia dapat disebabkan oleh kekurangan gizi. Kekurangan gizi dapat berbahaya bagi ketahanan dan keberlanjutan suatu negara. Faktor dari pihak ibu adalah salah satu faktor yang memengaruhi status gizi balita. Status pekerjaan, pendidikan yang rendah, dan pengetahuan yang kurang membuat ibu kurang memahami pentingnya pemberian gizi bagi balita mereka (Subardiah, 2019).

Semua anak membutuhkan protein, karbohidrat, lemak, vitamin, dan air untuk tumbuh dan berkembang. Tidak memenuhi kebutuhan nutrisi ini dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan anak. Konsumsi nutrisi yang berlebihan akan berdampak negatif pada kesehatan anak, termasuk pembentukan lemak yang berlebihan dalam jaringan dan sel. Dengan cara yang sama, masalah kesehatan seperti berat badan di bawah garis merah (BGM), kwashiorkor, marasmus, dan malnutrisi dapat muncul sebagai akibat dari kurangnya asupan nutrisi pada anak (Sulistyawati et al., 2024).

Masalah gizi dapat mengganggu perkembangan kognitif, motorik, dan verbal anak. Anak-anak dengan stunting berisiko lebih tinggi menderita obesitas dan penyakit lainnya di masa mendatang. Mereka juga kurang berhasil dalam belajar

dan kinerja, dan mereka kurang produktif di tempat kerja. Kesehatan reproduksi juga terpengaruh oleh efek stunting (Asnaningsih et al., 2024).

Stunting pada anak-anak adalah salah satu masalah kesehatan utama yang dihadapi oleh penduduk Dusun Taman krajan. Dari 49 balita, empat stunting, dan 8% dari mereka tidak sesuai berat badan atau tinggi badan dengan usia mereka. Sangat penting untuk memantau perkembangan balita stunting. Selain itu, kurangnya pengetahuan ibu disebabkan oleh fakta bahwa orang tua di dusun taman krajan rata-rata hanya mendapatkan pendidikan dasar, dan beberapa orang tua sama sekali tidak bersekolah.

Hal ini berarti bahwa ibu tidak tahu banyak tentang bagaimana menjaga gizi bayi mereka cukup. Selain faktor pendidikan orang tua, ada juga faktor pekerjaan, di mana mayoritas orang tua bekerja sebagai petani atau karyawan swasta, sehingga mereka hanya mampu memenuhi kebutuhan pokok secara terbatas. Pekerjaan orang tua memainkan peran penting dalam masalah pemenuhan gizi, karena pendapatan yang terbatas membuat mereka mungkin tidak dapat memenuhi kebutuhan pangan keluarga mereka.

METODE

Metode yang akan diterapkan dalam program ini meliputi berbagai tahapan dan langkah-langkah pendekatan untuk menyelesaikan masalah stunting di Dusun Taman Krajan, Kecamatan Wonorejo, Kabupaten Pasuruan. Langkah-langkah tersebut mencakup:

No	Nama Kegiatan	Detail Kegiatan	Tanggal Pelaksanaan
1	Identifikasi Lokasi	Melibatkan survei lapangan pendataan masyarakat perdesun <i>house to house</i> untuk disatukan menjadi suatu permasalahan di desa.	20-22 Februari 2024
2	Perencanaan Program Stunting	Pemilihan bahan makanan yang akan diberikan, menggagas rencana pelaksanaan, dan perencanaan desain poster dan banner.	28 Februari 2024
3	Persiapan	Pembelian bahan makanan yang akan	03 Maret 2024

No	Nama Kegiatan	Detail Kegiatan	Tanggal Pelaksanaan
	Penyuluhan Pemenuhan Gizi pada Balita Stunting	di berikan, pemesanan poster dan Standing banner serta mempersiapkan tempat pelaksanaan penyuluhan.	
4	Pelaksanaan dan Penyuluhan Pemenuhan Gizi pada Balita Stunting	Melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan penyuluhan dan membagikan poster untuk membekali masyarakat dengan pengetahuan tentang stunting serta membagikan bahan makanan untuk pemenuhan gizi pada balita stunting.	05 Maret 2024

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan yang dilakukan di Balai Desa Tamansari yang dihadiri kader dan ibu balita dari dusun Taman Krajan berlangsung pada hari senin tanggal 04 Maret 2024.



Gambar 1. Penyuluhan Pemenuhan Gizi Balita Stunting

Materi yang diberikan kepada ibu balita tentang pemenuhan gizi pada balita stunting. Dari materi tersebut ibu memperoleh pengetahuan baru terkait pengertian stunting, penyebab stunting, dampak stunting, kebutuhan pemberian nutrisi pada balita stunting dan cara mengelola bahan makanan yang benar.



Gambar 2. Pembagian Olahan Makanan, Susu, Puding dan *Snack*

Dari hasil penyuluhan tersebut ibu memahami cara mengelola bahan makanan yang baik dan benar pada balita agar gizi terpenuhi Kembali. Selain mendapatkan pemahaman pada saat penyuluhan, para peserta penyuluhan memperoleh olahan makanan, pudding daun kelor, makanan tambahan susu dan *snack*. Para peserta penyuluhan antusias untuk kegiatan penyuluhan ini.



Gambar 3. Desain Standing Banner dan Poster Cegah Stunting

Keterlibatan aktif peserta penyuluhan, seperti mengajukan dan menjawab pertanyaan tentang materi pemenuhan gizi balita stunting, sangat penting untuk proses penyuluhan. Dengan mengetahui tentang masalah stunting, ibu balita dapat merasa lebih empati dengan masalah tersebut dan lebih termotivasi untuk membuat makanan yang lebih menggugah selera bagi balita, meningkatkan nafsu makannya. Pengetahuan ibu yang memiliki balita tentang pemenuhan gizi balita stunting meningkat sebagai hasil dari kegiatan penyuluhan yang dilakukan.

Menurut Agustin et al (2024) Metode ceramah lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman setelah pendidikan kesehatan bagi penyuluh. Hasilnya, keinginan untuk mengikuti dan memahami manfaat pendidikan menyebabkan peningkatan pengetahuan. Pengalaman pribadi seseorang dan dampak dari orang lain akan memengaruhi upaya mereka untuk mencegah stunting. Pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan stunting.

Hal ini sejalan dengan penjelasan dalam Astuti et al. (2020) Pendidikan meningkatkan pemahaman. Karena pengetahuan selalu berubah, ibu balita membutuhkan informasi terbaru. Diharapkan bahwa mereka dapat menggunakan pengetahuan yang mereka peroleh ini untuk menerapkan dalam praktik sehari-hari saat memberikan makanan kepada balitanya. Meningkatkan pengetahuan ibu tentang nutrisi balita akan berdampak positif bagi mereka karena pengetahuan ini akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Akibatnya, diharapkan jumlah kasus gizi buruk pada balita akan berkurang. Pendidikan kesehatan ini jelas tidak hanya tentang nutrisi dan stunting, tetapi juga tentang cara mengolah dan menyajikan makanan. Karena gizi anak-anak adalah masalah utama di negara-negara berkembang, pendidikan kesehatan ini sangat penting.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan, program penyuluhan mengenai pemenuhan gizi seimbang untuk balita stunting yang ditujukan kepada ibu dan anak balita stunting di balai desa berjalan dengan efektif. Ibu balita sangat semangat menjawab pertanyaan dari pembicara dan dapat memberikan jawaban yang benar, sehingga meningkatkan pengetahuan mereka. Saran untuk ibu yang memiliki balita: Agar memahami lebih

lanjut mengenai nutrisi yang tepat bagi balita, disarankan untuk berkonsultasi dengan tenaga kesehatan terdekat, seperti posyandu, bidan, puskesmas, dan rumah sakit.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, N., Ibrahim., M.M., Yusmanisari, E., Anggraini, N., Permata, A., Hanifa, S.N. (2024). Penyuluhan 1000 Hari Pertama Kehidupan sebagai Upaya Pencegahan Stunting pada Ibu Hamil. *JAA (Jurnal ABDIMAS Ar Rahma)*, 1(1), 15–21.
- Asnaningsih, A., Sari, I.P., Abdurrohman, M.S., Zaahiroh, N., Ledian, R., Kamaleng, E. (2024). Demonstrasi Memasak Makanan Gizi Seimbang Sebagai Upaya Mencegah Stunting. *JAA (Jurnal ABDIMAS Ar Rahma)*, 1(1), 22–29.
- Astuti, D. P., Utami, W., & Sulastri, E. (2020). *Pencegahan Stunting Melalui Kegiatan Penyuluhan Gizi Balita Dan Pemberian Makanan Tambahan Berbasis Kearifan Lokal*. 74–79.
- Dinkes Kabupaten Pasuruan. (2021). *Profil Kesehatan Kabupaten Pasuruan 2021*. 47–48.
- Septiawati, D. (2020). *Determinan kejadian balita bawah garis merah (bgm) di wilayah kerja puskesmas mumbulsari kabupaten jember*. 4(2), 146–158.
- Subardiah, I. (2019). *Dukungan kader dalam pemberian makanan tambahan pemulihan (pmt-p) terhadap berat badan balita bawah garis merah (bgm)*. 15(2).
- Sulistyawati, E. D., Fithrotul Umami, S., Najah, S. N., Nurfadilah, S. S., & Purwaningsih, S. A. (2024). Pemenuhan Nutrisi Pada Balita Bawah Garis Merah. *Jurnal ABDIMAS Ar Rahma*, 1(1), 44–51. <https://journal.stikesami.ac.id/index.php/jaa>